

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan bus listrik di Surabaya dengan menggunakan model C-TAM-TPB. Variabel yang dianalisis meliputi *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Subjective Norms*, serta *Perceived Behavioral Control* sebagai penentu *Behavior Intention*. Pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada responden dari berbagai latar belakang, seperti pelajar, pekerja swasta, wiraswasta, hingga masyarakat umum. Data kemudian diolah menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using*. Selain itu, *Attitude Toward Using* dan *Perceived Behavioral Control* juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap niat masyarakat untuk menggunakan bus listrik. Sebaliknya, *Subjective Norms* tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap *Behavior Intention*, sehingga dapat dikatakan bahwa keputusan untuk menggunakan bus listrik lebih dipengaruhi oleh penilaian dan kesiapan diri pengguna daripada faktor sosial di sekitarnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat penggunaan bus listrik perlu difokuskan pada aspek manfaat, kemudahan, kenyamanan, serta pengembangan fasilitas layanan. Di sisi lain, strategi sosialisasi yang lebih kuat juga perlu dilakukan agar pengaruh norma sosial dapat meningkat pada masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris bagi penggunaan model gabungan TAM-TPB dalam memahami perilaku adopsi transportasi berkelanjutan.

Kata kunci: bus listrik, C-TAM-TPB, adopsi teknologi, perilaku pengguna, SmartPLS, PLS-SEM.